

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI
KEUANGAN PADA KINERJA UMKM**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Shabri Dwi Fijayanto

Nim : 31401900156

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN PADA KINERJA UMKM

Disusun oleh:

Shabri Dwi Fijayanto

NIM: 31401900156

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, Januari 2023

Pembimbing



Drs. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Akt

NIK. 0603046301

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI
KEUANGAN PADA KINERJA UMKM**

Disusun oleh:

Shabri Dwi Fijayanto

NIM: 31401900156

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal, 1 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si, Akt., CA

NIDN. 0613086401

Penguji II



Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si, Akt., CA

NIDN. 211492004

Dosen Pembimbing



Drs. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Akt

NIDN. 0603046301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Tanggal, 12 Maret 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA.

NIDN. 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Shabri Dwi Fijayanto
NIM : 31401900156
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan Pada Kinerja UMKM” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 12 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Shabri Dwi Fijayanto

NIM. 31401900156

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hiduplah seolah-olah Anda akan mati besok. Belajarlah seolah-olah Anda akan hidup selamanya.” (Mahatma Gandhi)

“ Jadikan akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu.” (Imam Syafii)

PERSEMBAHAN

Atas keberhasilan Skripsi ini, saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT
2. Dosen Pembimbing
3. Kedua Orang Tua saya dan saudara-saudara saya
4. Teman – teman saya EC 2019 dan Anggota BEM FE Unissula



INTISARI

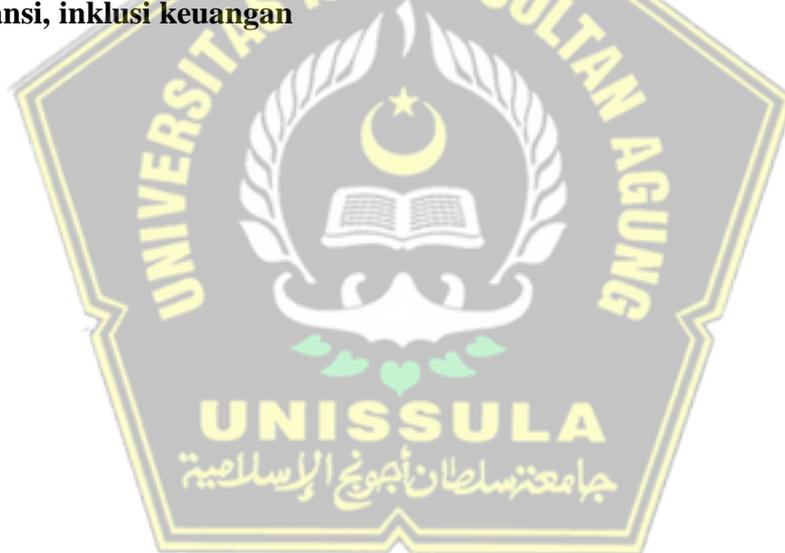
UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memiliki kontribusi 61,7% terhadap PDB pada tahun 2020. Kontribusi tersebut digunakan sebagai sarana perluasan kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kemiskinan dan perekonomian rakyat kecil. Usaha Mikro, kecil dan Menengah di Indonesia menyerap 97% tenaga kerja sehingga bisa dijadikan program untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Semarang yang meningkat menuntut untuk mengembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing dalam usaha atau bisnis. Penelitian ini mengungkap tentang permasalahan utama yaitu bagaimana meningkatkan kinerja UMKM dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang disebarkan dengan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang di kota Semarang sebanyak 100 responden. Metode pengambilan sample dengan metode purposive sampling, sedangkan analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 24.

ABSTRAK

Kinerja UMKM harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha, adanya daya saing yang sangat ketat menuntut pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Penelitian ini akan menguji faktor – faktor yang menunjang kinerja UMKM, dalam hal ini yaitu sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan. Tujuan penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang penerapan sistem informasi akuntansi yang sangat penting untuk kinerja UMKM dan inklusi keuangan yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan responden penelitian ini sebanyak 100 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di wilayah kota Semarang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan membagi kuesioner. Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Keyword : kemampuan akuntansi, UMKM, Kinerja, sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis junjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Inklus Keuangan Pada Kinerja UMKM”. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
3. Seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ayah, ibu dan kakak saya yang telah memberikan semangat dan membantu selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung.
5. Semua sahabat dari *Excellent Class* 2019 dan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

6. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.



Semarang, Februari 2023

Shabri Dwi Fijayanto

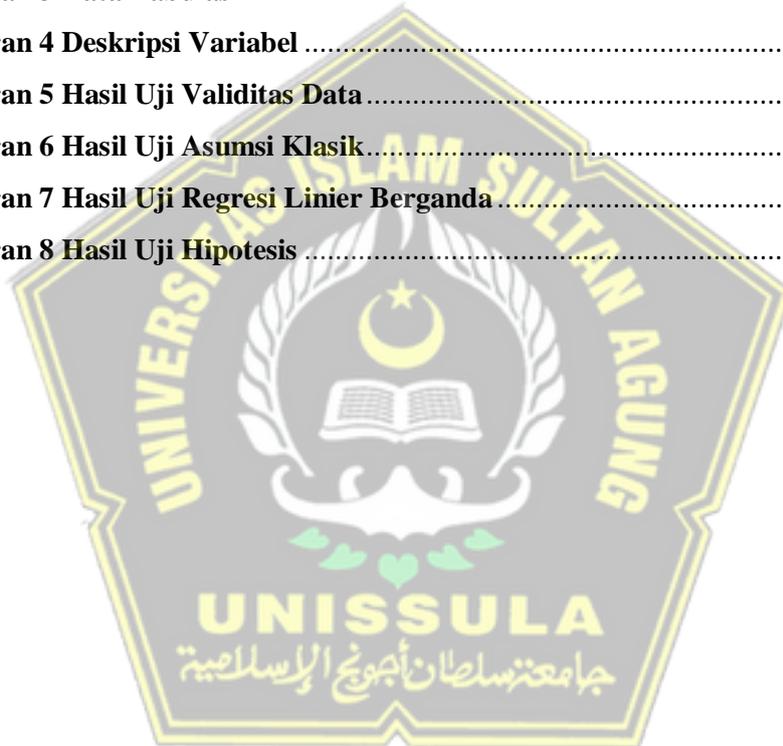
NIM. 31401900156

DAFTAR ISI

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN PADA KINERJA UMKM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN PADA KINERJA UMKM.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
BAB II.....	12
2.1. Teori Resource Based View (RBV).....	12
2.2 Variabel Penelitian	13
2.2.1. Sistem Informasi Akuntansi	13
2.2.2 Inklusi Keuangan	15
2.2.3. Kinerja UMKM.....	16
2.3. Penelitian Terdahulu	17
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	19
2.4.1 Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM.....	19
2.4.2 Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM	21
2.5. Kerangka Penelitian	22
BAB III.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.2.1 Populasi	23

3.2.2 Sampel.....	24
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Variabel dan Indikator.....	27
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	27
3.5.2 Variabel Independen (X).....	27
3.5.3 Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	28
3.6 Teknik Analisis.....	29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	30
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.6.5 Uji Hipotesis.....	33
BAB IV.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2 Deskriptif Variabel.....	38
4.3 Uji Kualitas Data.....	41
4.3.1 Uji Validitas.....	41
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	42
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.4.1 Uji Normalitas.....	43
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	43
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	44
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.6 Uji Hipotesis.....	46
4.6.1 Uji Parsial (Uji T).....	46
4.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	47
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.7.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM.....	49
4.7.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	50
BAB V.....	52

5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan	52
5.3 Saran	53
5.3.1 Bagi Akademisi	53
5.3.2 Bagi Pemerintah	53
DAFTAR PUSTAKA	55
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	59
Lampiran 2 Daftar Kuesioner	60
Lampiran 3 Data Tabulasi	65
Lampiran 4 Deskripsi Variabel	72
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Data	80
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik	84
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	86
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Jumlah UMKM di tiap Kecamatan Kota Semarang	2
Tabel 1.2 Perkembangan Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang.....	3
Tabel 1.3 Data UMKM Pengguna Program Kredit Wibawa.....	7
Tabel 2.1 Rincian Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Skor Skala Likert.....	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional, Dimensi, Indikator dan Skala.....	34
Tabel 4.1 Lokasi Usaha.....	45
Tabel 4.2 Jenis Usaha.....	46
Tabel 4.3 Usia Bisnis.....	47
Tabel 4.4 Omzet Perbulan.....	48
Tabel 4.5 Ringkasan Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	49
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan.....	51
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Kinerja UMKM.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57
Tabel 4.14 Model Persamaan Regresi Antara Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM.....	58
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara dapat dipengaruhi peran besar dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah maka Usaha Mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Untuk Usaha Kecil didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Sedangkan Usaha Menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan kriteria yang diatur dalam Undang-Undang.

UMKM di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 65.471.134 unit, dengan Usaha Mikro sejumlah 64.601.352 unit atau sekitar 98,67%, Usaha Kecil sejumlah 798.679 unit atau sekitar 1,22%, dan Usaha Menengah 65.465 unit atau sekitar 0,10%. UMKM di Indonesia terus tumbuh dan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. 117 juta orang tenaga kerja yang terserap di UMKM dan 92 persennya itu terserapnya di skala yang mikro. 61,7 persen total PDB UMKM berasal dari usaha mikro sedangkan usaha menengah menyumbang sebesar 22,5 persen dan usaha kecil sebesar 15,7 persen.

Di kota Semarang yang merupakan salah satu kota besar dan ibukota provinsi Jawa Tengah jumlah UMKM per Mei 2022 mencapai 17.603 unit (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang). Berikut adalah rincian jumlah UMKM di Kota Semarang.

Tabel 1.1 Rincian Jumlah UMKM di tiap Kecamatan Kota Semarang

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Kecamatan Genuk	919 unit usaha
2.	Kecamatan Semarang Timur	1.062 unit usaha
3.	Kecamatan Semarang Tengah	1.312 unit usaha
4.	Kecamatan Semarang Barat	1.424 unit usaha
5.	Kecamatan Tugu	432 unit usaha
6.	Kecamatan Gayamsari	1.109 unit usaha
7.	Kecamatan Semarang Utara	1.683 unit usaha
8.	Kecamatan Ngaliyan	656 unit usaha
9.	Kecamatan Pedurungan	2.818 unit usaha
10.	Kecamatan Mijen	572 unit usaha
11.	Kecamatan Gunung Pati	586 unit usaha
12.	Kecamatan Gajahmungkur	618 unit usaha
13.	Kecamatan Semarang Selatan	1.013 unit usaha
14.	Kecamatan Candisari	696 unit usaha
15.	Kecamatan Banyumanik	998 unit usaha
16.	Kecamatan Tembalang	1.702. unit usaha
17.	-	3 unit usaha

Sumber : data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang tahun 2022

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Semarang berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian khususnya pada pendapatan dan peluang kerja di kota Semarang.

Namun hal itu berbanding terbalik dengan layanan finansial yang diperoleh sektor UMKM. Porsi kredit UMKM dari perbankan hanya 19,6 persen dan sebagian besar merupakan fasilitas dari bank BUMN.

Tabel 1.2. Perkembangan Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang

Indikator	Jumlah Usaha Mikro	Pertumbuhan Usaha Mikro	Tenaga Kerja	Omset	Aset
Tahun	Unit	Persen	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta
2014	604	33,94	1.957	51.248	21.656
2015	765	21,04	2.359	59.649	24.899
2016	962	20,47	2.874	117.329	28.677
2017	1.059	9,15	3.803	122.426	29.743
2018	4.185	74,69	6.936	197.994	41.638

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah 2019.

Perkembangan UMKM tersebut menunjukkan kinerja UMKM dari tahun 2014 – 2018, omset dan aset UMKM tersebut menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Ini menandakan bahwa UMKM di Semarang memiliki kinerja yang baik.

Namun munculnya virus corona pada tahun 2020 memberi dampak pada perekonomian di Indonesia, hal ini menyebabkan UMKM harus berusaha bangkit kembali. Penurunan omset mencapai 30-35% akibat adanya pembatasan kegiatan yang membuat para pelaku usaha sulit melakukan penjualan secara tatap muka.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah menunjukkan 51 persen UMKM di Jateng mengalami kendala dalam pemasaran. Adapun, jumlah UMKM di Jateng yakni 4,1 juta. Dari jumlah tersebut, 51 persen mengalami kendala pemasaran dan 25 persen mengalami kendala pembiayaan.

Salah satu faktor penting yang dapat menentukan berjalannya suatu usaha adalah modal usaha. Ketika seorang wirausahawan sudah memiliki karakter yang kuat dalam menentukan konsep usaha, maka ia akan menentukan langkah selanjutnya yaitu dengan penentuan sumber dana yang akan ia gunakan dalam berwirausaha. Modal usaha adalah hal yang sangat diperlukan dan harus tersedia dalam menjalankan sebuah usaha. Modal merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan oleh setiap pelaku usaha, karena dengan modal dapat mempengaruhi karakteristik wirausaha. Pendapatan dalam setiap usaha akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal awal usaha tersebut didirikan (Safitri, 2018). UMKM membutuhkan modal dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain seperti lembaga keuangan.

Permasalahan UMKM berbasis kinerja bisnis pada umumnya terletak pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan pelanggan. Gambaran kondisi iklim usaha UMKM berbasis kinerja bisnis di Semarang pada saat ini dilihat dari permasalahan modal. Permasalahan UMKM lainnya adalah modal usaha yang terbatas. Struktur modal UMKM

lebih mengutamakan pada pembiayaan sendiri. Kurangnya akses terhadap modal dari perbankan dan kurang beraninya UMKM untuk mengambil resiko menyebabkan sebagian besar lebih mengandalkan modal sendiri. Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak. Yang mana 74 persen UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan.

Solusi Pemerintah Kota Semarang terhadap permasalahan modal yang dihadapi oleh UMKM adalah mengeluarkan program pinjaman/kredit dengan bunga rendah yaitu 3 persen per tahun yang bernama Kredit Wirausaha Bangkit Jadi Jawara (Kredit Wibawa), implementasinya dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Pemberian restrukturisasi kredit dimaksudkan untuk memberikan kelonggaran waktu dalam penundaan pembayaran kewajiban kepada bank sesuai dengan POJK No 48/POJK.03/2020 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran Covid 19 dengan harapan dapat meringankan beban keuangan. Usaha skala kecil dan menengah tidak pernah mudah memperoleh bantuan modal dan jasa perbankan lainnya dengan tingkat bunga dan persyaratan yang terjangkau. Aksesibilitas keuangan baik dari sumber formal maupun informal akan mengurangi permasalahan hambatan kredit yang akan digunakan untuk investasi awal maupun pengembangan usaha (Beck, 2006).

Tabel 1.3 Data UMKM Pengguna Program Kredit Wibawa

Tahun	Jumlah UMKM Binaan	UMKM Pengguna Kredit Wibawa	Persentase
2015	996	0	0
2016	4.906	0	0
2017	5.152	563	11
2018	3.332	551	17
Total	14.386	1.114	7,7

UMKM seringkali menghadapi kendala atau masalah yang disebabkan banyak UMKM yang lebih fokus pada kegiatan operasional saja dan mengabaikan pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Sebagaimana pula pada beberapa syarat untuk memperoleh bantuan kredit di Semarang, UMKM wajib memiliki laporan keuangan. Namun kenyataannya UMKM banyak yang memiliki kendala terhadap laporan keuangan. Padahal kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha adalah dengan menerapkan laporan keuangan. Seorang akuntan menjalankan laporan keuangan dengan sedemikian rupa dengan sangat rapi dalam perusahaan berskala besar maupun kecil. Sebab laporan berfungsi sebagai sumber informasi untuk menghitung laba rugi, tetapi juga sebagai pertimbangan dalam merencanakan persaingan bisnis. Masih banyak pengusaha yang belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran UMKM yang berakibatnya pemilik UMKM kesulitan untuk mengetahui laba bersih perusahaan, sehingga pengajuan pinjaman kepada bank untuk modal sulit diperoleh.

Pencatatan akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi sehingga dapat digunakan secara efisien untuk mengevaluasi

kegiatan UMKM dan dalam pengambilan suatu keputusan. Dengan adanya proses kegiatan akuntansi seperti pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan maka pelaku UMKM dapat terhindar dari permasalahan usaha seperti kebangkrutan usaha dan mengambil langkah bijak dalam mengeluarkan keputusan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi yang transparan dan akuntabel maka pembiayaan dari modal usaha sendiri menjadi lebih terstruktur, dan juga pemanfaatan pembiayaan melalui program kredit wibawa menjadi lebih optimal.

Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan No. 2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan pengelola UMKM mampu menyusun laporan keuangan, dan dapat memberikan kemudahan pada UMKM dalam menyelesaikan masalah internal perusahaan. Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu menerapkan standar akuntansi SAK ETAP seperti standar ini agar dapat menjadi acuan untuk penyusunan laporan keuangan (Sariningtyas, 2012).

Untuk menghadapi penyediaan pelaporan sebagai informasi akuntansi, perlu adanya sebuah sistem informasi akuntansi bagi setiap

UMKM di kota Semarang. Penyediaan pelaporan tersebut nantinya akan berguna bagi UMKM untuk memperoleh akses modal yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, juga berguna bagi UMKM dalam menentukan tujuan bisnis kedepannya. Masalah keterbatasan akses kredit UMKM lebih diakibatkan karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh pemilik, pengelola, calon investor ataupun kreditor dalam menilai dan memantau perkembangan UMKM tersebut, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nair (1983), Wahdini & Suhairi (2006) yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur.

Disinilah pentingnya sistem informasi akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya (Prastika, 2019). Menurut Juita (2016), memperbaiki penyediaan informasi khususnya keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan dapat memfasilitasi akses UMKM kepada pembiayaan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja UMKM kedepannya.

Pemahaman serta pengetahuan mengenai inklusi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan

memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Desiyanti, 2016).

Irmawati (2013) mengatakan permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah masalah permodalan dan pemasaran, dan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan. Selain itu Anggraeni (2015) juga mengatakan bahwa inklusi keuangan dapat membantu pelaku usaha terkait pengelolaan usaha yang dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan.

Penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM sudah pernah dilakukan sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Prastika (2019), menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Setelah itu penelitian mengenai penerapan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM sudah pernah dilakukan sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Yanti (2019), menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Imbayani (2015) dan Prastika (2019) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan penelitian Wahyuni (2016) yang menyatakan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kenaikan ataupun penurunan kinerja UMKM. Dari kedua penelitian tersebut, terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Sanistasya (2019) dalam variabel inklusi keuangan menggunakan indikator *access, quality, usage and welfare*. Sedangkan dalam penelitian Riwayati (2017) variabel inklusi keuangan menggunakan indikator *banking, banking service mobile, dan banking penetration*. Kedua penelitian tersebut menunjukkan perbedaan indikator yang digunakan dalam penelitian tentang pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) Penelitian ini dilakukan ketika dan setelah masa pandemi covid-19, (2) Pemilihan UMKM di segala sektor sebagai sampel penelitian, (3) Objek penelitian dilakukan di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah yang memiliki pertumbuhan UMKM sangat baik. Peneliti mengambil judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM”

1.2. Rumusan Masalah

Kondisi UMKM di kota Semarang mengalami dinamika kinerja pada masa sebelum dan saat pandemic Covid-19, padahal pertumbuhan UMKM di kota Semarang mengalami peningkatan. Namun, banyak UMKM di kota Semarang memiliki kendala dalam mengakses modal yang disediakan oleh pemerintah. Kendala tersebut salah satunya disebabkan oleh sistem pelaporan yang masih belum baik, sehingga ini menyebabkan UMKM di kota Semarang mengalami kesulitan dalam mengelola modal yang disediakan oleh pemerintah. Padahal akses tersebut berpengaruh pula terhadap kinerja di UMKM. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah

dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan dalam memperoleh akses modal yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di kota Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di kota Semarang
- b) Menganalisis penerapan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Semarang



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Resource Based View (RBV)

Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 2016). Resource Based View Theory ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing (Aisyah, 2022). Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan dan informasi akuntansi yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Pada UMKM, sebagian besar UMKM tidak memiliki sumber daya kompeten untuk melakukan pekerjaan profesional secara internal. Dyer (2008) mengungkapkan bahwa mayoritas kegagalan UMKM karena kurangnya perencanaan, pengetahuan pemasaran, tidak adanya keterampilan manajerial dan kompetensi. Oleh karenanya, dalam lingkungan persaingan yang semakin

kompetitif, UMKM seharusnya mampu menerapkan akuntansi manajemen yang akurat, andal, dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan manajerial internalnya.

Dalam konsep RBV, yang menjadi fokus perhatian adalah masalah sumberdaya internal. Menurut Masyitoh (2020), keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumberdaya internal yang di kelompokkan dalam 3 kategori yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi. Bagi perusahaan yang menerapkan RBV, harus mampu mengelolah sumberdaya internal tersebut, melalui berbagai strategi yang menjadikannya mampu bersaing dalam waktu yang lama (Rahadian M., 2017).

Alasan peneliti menggunakan teori RBV ini dikarenakan tentang bagaimana sebuah UMKM menghadapi permasalahan permodalan, yaitu keberhasilan UMKM dalam mengakses bantuan permodalan dari pemerintah. Dan dalam hal ini peneliti ingin mengaitkan dengan bagaimana sebuah UMKM memanfaatkan pengelolaan internal akuntansi dan inklusi keuangan dalam mengakses permodalan dari pemerintah.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem digunakan untuk mengolah data dan transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, pengoperasian bisnis serta pengambilan keputusan. Sistem

Informasi Akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi yang dihasilkan tersebut dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, membuat laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, dan membuat pengendalian internal (Paulus, 2016).

Menurut Belkaoui (2006), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: 1) Informasi operasi, Informasi berupa data mentah, informasi operasi dapat berupa informasi produksi, pembelian, bahan baku, penggajian, penjualan. Informasi ini digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan operasional secara keseluruhan, bagian-bagian maupun individu yang diberi wewenang dan tanggungjawab. 2) Informasi akuntansi manajemen, digunakan untuk kepentingan manajemen, fungsi manajemen dalam informasi digunakan untuk perencanaan, implementasi, pengendalian. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen dalam bentuk laporan seperti: laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain. Informasi akuntansi bagi manajemen digunakan untuk menyusun perencanaan dan pengawasan terhadap operasional entitas atau jalannya entitas, mengevaluasi kinerja, dan melakukan koreksi jika diperlukan. 3) Informasi akuntansi keuangan, yaitu informasi akuntansi keuangan

menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan suatu entitas sehingga dapat digunakan oleh manajer ataupun pihak eksternal dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2.2 Inklusi Keuangan

Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, 2014), keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Menurut Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, “inklusi keuangan didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya”. Sehingga keterlibatan dalam inklusi keuangan tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga regulator, kementerian dan lembaga lainnya dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas.

Sarma (2012) mendefinisikan keuangan inklusif sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan kemanfaatan dari sistem keuangan formal untuk semua anggota entitas ekonomi. Dari definisi mengenai keuangan inklusif di atas dapat disimpulkan bahwa

keuangan inklusif adalah kemudahan akses kepada Lembaga keuangan formal oleh seluruh lapisan masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi.

2.2.3. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dianalisis dalam mengukur suatu tingkat kinerja usaha mikro kecil menengah, baik dalam hal kinerja keuangan maupun non keuangan. Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan UMKM diantaranya pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional (Wickham, 2006).

Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan, kinerja bisnis, dan kinerja keorganisasian. Kinerja keuangan berada di pusat wilayah efektifitas keorganisasian. Ukuran kinerja ini dinilai sangat penting, tetapi tidak cukup untuk mendefinisikan efektifitas keseluruhan. Standar berbasis akuntansi seperti penerimaan atas asset (*return on asset*), penerimaan atas penjualan (*return on sales*), dan *return on equity* mengukur keberhasilan keuangan. Indikator-indikator tersebut menggambarkan profitabilitas saat ini.

Salah satu faktor yang dapat yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak manajemen secara teratur. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan

baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda (Hanafi, 2018). Pengukuran kinerja yang ada pada perusahaan besar tidak semua dapat diterapkan pada UMKM dikarenakan kesederhanaan pencatatan yang ada dalam UMKM. Tidak semua UMKM menerbitkan laporan keuangan, sebagian besar UMKM hanya mencatat peredaran brutonya saja (Krisdiartiwi, 2008).

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Rincian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurhikmah Esti Prastika & Djauhar Edi Purnomo (2014)	Dependent Variable : ○ Kinerja UMKM Independent Variable: ○ Sistem Informasi Akuntansi Sample : Seluruh UMKM yang berada di Kota Pekalongan Method of Analysis: uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi.	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan UMKM sangat jelas.
2.	I Gusti Ayu Imbayani & I Dewa Made Endiana (2015)	Dependent Variable : ○ Kinerja UMKM Independent Variable: ○ Penerapan sistem informasi Sample : Pengrajin Genteng yang ada Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan Tahun 2015 sebanyak 210 pengrajin genteng. Method of Analysis: Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji kelayakan model	Penerapan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pengrajin genteng.

3.	Agung Slamet Prasetyo & Lilik Ambarwati (2021)	Dependent Variable : ○ Kinerja UMKM Independent Variable: ○ Sistem Informasi Akuntansi Sample : UMKM yang bergerak di industri kreatif yang berstatus aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menggunakan sistem informasi akuntansi Method of Analysis: Uji realibilitas, uji validitas	SIA berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4.	Titis Wahyuni, Marsdenia, dan Istiadi Soenarto (2016)	Dependent Variable : ○ Kinerja UMKM Independent Variable: ○ Sistem Informasi Akuntansi Sample : 124 UMKM di wilayah Depok Depok periode 2010-2012 dan yang merupakan anggota dari IWAPI DPC Depok. Method of Analysis: Uji realibilitas, uji validitas	Sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kenaikan ataupun penurunan <i>Return on Asset (ROA)</i> maupun <i>Return on Equity (ROE)</i> .
5.	Wira Iko Putri Yanti (2019)	Dependent Variable : ○ Kinerja UMKM Independent Variable: ○ Inklusi keuangan dan literasi keuangan Sample : 102 UMKM di Moyo Utara Method of Analysis: Uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda	Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan.
6.	Hedwigis Esti Riwayati (2017)	Dependent Variable : ○ MSMEs success Independent Variable: ○ Financial inclusion Sample : ○ 76 stone craftsman Method of Analysis: Partial Least Square	financial inclusion of business actors is able to mediate the influence of internal factors and external factors on the success of SMEs

7.	Mei Ruli Ninin Hilmawati & Rohmawati Kusumaningti as (2021)	Dependent Variable : ○ Kinerja UMKM Independent Variable: ○ Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Sample : ○ 66 UMKM di Jawa Timur Method of Analysis: Partial Least Square (PLS) dan statistik deskriptif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya.
8.	Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, Mohammad Iqbal (2019)	Dependent Variable : ○ Kinerja UMKM Independent Variable : ○ Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Sample : ○ 100 UMKM di Kalimantan Timur Method of Analysis : analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, Partial Least Square	Terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Provinsi Kalimantan Timur.

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Disaat pemberian bantuan kredit dari pemerintah, UMKM juga dituntut untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja dapat menjadi baik, salah satunya jika UMKM didukung oleh sistem informasi yang baik. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungannya, baik perusahaan besar maupun UMKM. Keuntungan utama dari penggunaan yang optimal dari sistem informasi akuntansi di UMKM adalah adaptasi lebih baik terhadap perubahan lingkungan dan meningkatnya daya saing (Grande, 2011).

Pada dasarnya, informasi akuntansi berkaitan dengan data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, perencanaan

maupun penilaian. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi UMKM untuk menerapkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya agar usaha yang dikelola bisa bertahan dan berkembang di masa mendatang.

Banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya peran informasi akuntansi pada pertumbuhan kinerja UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Awalia (2018) yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan informasi akuntansi sangat penting bagi pengusaha UMKM agar memudahkan mereka dalam pengelolaan keuangannya dan mengembangkan usahanya. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mempermudah bagi UMKM dalam mengelola keuangannya untuk keputusan bisnis kedepannya, seperti laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pertanggung jawaban dan laporan menurut aktivitas. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastika, 2019), bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, UMKM akan memperoleh Informasi yang lebih reliable sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu UMKM untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya dan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Dari beberapa uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H1 : sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2.4.2 Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. Istiana (2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Hilmawati, 2021).

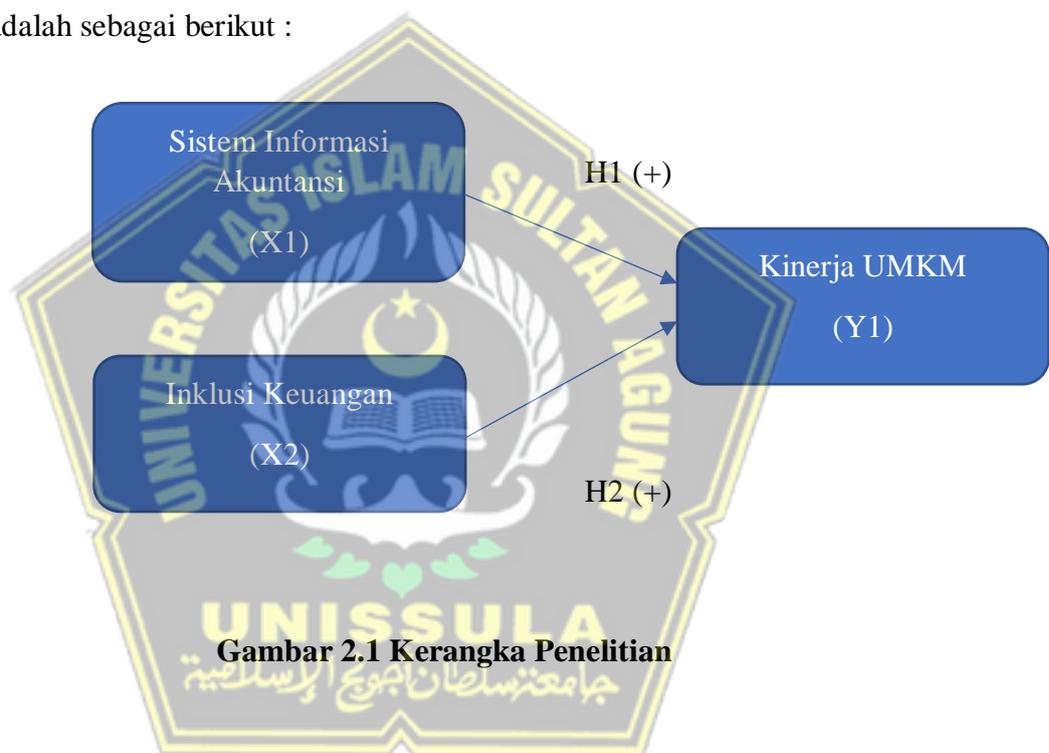
Banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya peran inklusi keuangan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dalam kemudahan akses akan semakin meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2020), bahwa akses yang diberikan dalam program inklusi keuangan, kualitas akses yang diberikan oleh perbankan berpengaruh positif terhadap jumlah transaksi dan volume transaksi (*usage*) maka ini juga bisa berpengaruh

positif terhadap pendapatan pelaku UMKM. Dari beberapa uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka model pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di kota Semarang. Peneliti mengambil populasi di seluruh kecamatan di kota Semarang karena UMKM di kota Semarang selalu mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi

dan UMKM di kota Semarang per Mei 2022, jumlah UMKM di kota Semarang sebesar 17.603 unit (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, 2022).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah alat yang praktis dan efisien saat digunakan dengan benar, dan bisa sama efektifnya, dan bahkan lebih efisien daripada, pengambilan sampel acak (Tongco, 2007).

Sampel yang dituju adalah para pemilik usaha UMKM di kota Semarang. Proses penyaringan metode ini yaitu proses pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus untuk menentukan jumlah sampel (Yamane, 1973). Rumus yang digunakan yaitu Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

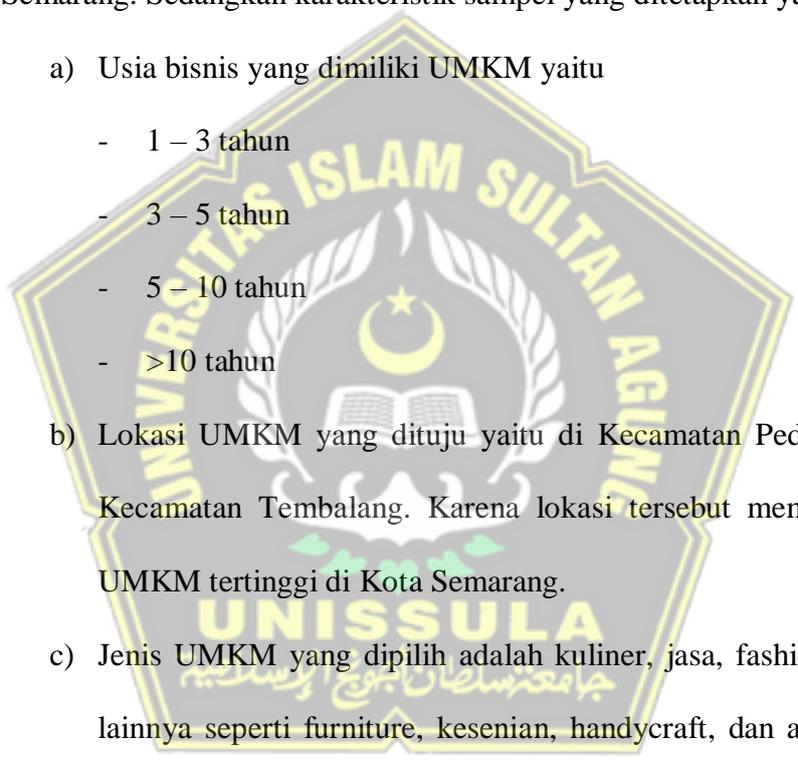
N = besarnya populasi

e = error margin (10 %) untuk populasi dalam jumlah besar

$$n = \frac{17.603}{17.603(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 99,43 = \text{dibulatkan } 100$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka ditetapkan jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 pelaku UMKM yang ada di Kota Semarang. Sedangkan karakteristik sampel yang ditetapkan yaitu :

- 
- a) Usia bisnis yang dimiliki UMKM yaitu
- 1 – 3 tahun
 - 3 – 5 tahun
 - 5 – 10 tahun
 - >10 tahun
- b) Lokasi UMKM yang dituju yaitu di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang. Karena lokasi tersebut memiliki jumlah UMKM tertinggi di Kota Semarang.
- c) Jenis UMKM yang dipilih adalah kuliner, jasa, fashion, dan jenis lainnya seperti furniture, kesenian, handycraft, dan agribisnis. Ini dikarenakan jenis UMKM tersebut yang terdapat di Kota Semarang.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Data yang diperoleh

berasal dari UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kota Semarang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data dalam metode ini menggunakan survey dengan cara menyebarkan kuesioner ke sejumlah responden yaitu para pelaku UMKM yang berada di kota Semarang sebesar 100 responden. Menurut Sugiyono (2018) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 1 bulan.

Pengisian kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2018) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria penilaian jawaban dalam kuesioner yaitu setiap item jawaban pada skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Peneliti menggunakan skala 1 – 5 agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan responden. Berdasarkan Hertanto (2017), kelebihan instrumen kuesioner yang menggunakan skala likert dengan lima skala adalah kuesioner tersebut mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu. Jawaban itu juga diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

SS	S	N	TS	STS
5	4	3	2	1

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3.5. Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) yaitu kinerja UMKM dan Variabel independen (X) yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja UMKM.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) Sugiyono (2018), variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Tabel 3.2 Definisi Operasional, Dimensi, Indikator dan Skala

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi	Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan (Belkaoui, 2006)	Penggunaan informasi Operasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jumlah produksi setiap hari 2. Mengetahui jumlah pembelian dan pemakaian bahan baku 3. Mengetahui upah karyawan 4. Mengetahui jumlah penjualan 	1-5
		Penggunaan informasi akuntansi manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan kegiatan usaha 2. Menjalankan usaha 3. Mengendalikan usaha 	1-5
		Penggunaan informasi akuntansi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui posisi keuangan 2. Mengetahui kinerja perusahaan 3. Mengetahui kenaikan atau penurunan modal 4. Mengetahui penggunaan teknologi keuangan 	1-5
Inklusi Keuangan	inklusi keuangan diartikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Michelle et al., 2017).	Akses keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui layanan keuangan program kredit wibawa 2. Layanan jasa keuangan mudah untuk diakses 3. Mampu menggunakan layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan UMKM 	1-5
		Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM terbantu dengan program kredit wibawa 2. Layanan yang diberikan membantu dalam meningkatkan pendapatan UMKM 	1-5

Kinerja UMKM	Menurut Suryana (2003), kriteria keberhasilan usaha menurut meliputi meningkatnya modal, meningkatnyapendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi, serta meningkatnya tenaga kerja.	Profitabilitas	1. Meningkatnya penjualan tiap bulan 2. Keuntungan usaha tiap bulan	1-5
		Pertumbuhan ekonomi	1. Peningkatan konsumen tiap bulan 2. Mengembangkan pemasaran	1-5
		Pertumbuhan jumlah pegawai	1. Pemberdayaan masyarakat menjadi karyawan 2. Pertumbuhan karyawan dalam beberapa bulan	1-5

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan seadanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran ataupun deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, dan dan range. Selain itu juga digunakan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan karakteristik dari data yang digunakan (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pernyataan. Ghozali (2011) menyatakan suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkap suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Apabila *pearson correlation* yang diperoleh valid. Menurut Ghozali (2016), uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika suatu nilai signifikan < dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan valid, sedangkan jika suatu nilai signifikan > dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan tidak valid. Pengujian validitas data kuesioner pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Asra, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika nilai Cronbach Appha $\alpha > 0,60$

maka reliabel, jika nilai Cronbach Alpha $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel.

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan alat uji SPSS.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sanusi, 2011), penggunaan uji asumsi klasik yaitu untuk memenuhi asumsi– asumsi yang telah ditetapkan agar menghasilkan nilai koefisien yang tidak bias.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Uji Normalitas atau biasa disebut dengan uji kesesuaian model (*Goodness of Fit (GOF)*) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan data atau tidak. Uji yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat data tidak terdistribusi normal/perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi si atas 0,05 maka data terdistribusi normal/tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan kondisi dimana model regresi menemukan korelasi yang sempurna antara variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji

multikolonieritas menggunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), sebagai berikut :

- a) Jika nilai $VIF < 10.00$ dan nilai $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai $VIF > 10.00$ dan nilai $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multikolinearitas

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji Spearman. Hipotesis dirumuskan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas (Nilai probabilitas $> 0,05$
 H_0 diterima)
- b) H_a : Terdapat heteroskedastisitas (Nilai probabilitas $< 0,05$
 H_0 ditolak)

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel

independent (Priyastama, 2017). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y = Variabel terikat (Kinerja UMKM)

α = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja UMKM

b_2 = Koefisien regresi antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM

X_1 = Variabel bebas (Sistem informasi akuntansi)

X_2 = Variabel bebas (Inklusi keuangan)

e = Error

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta_1 \leq 0,05$, Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM

$H_a : \beta_1 > 0,05$, Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

b) $H_0 : \beta_2 \leq 0,05$, Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM

$H_a : \beta_2 > 0,05$, Terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Selanjutnya, hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika thitung \leq ttabel, H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Jika thitung $>$ ttabel, H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan cara :

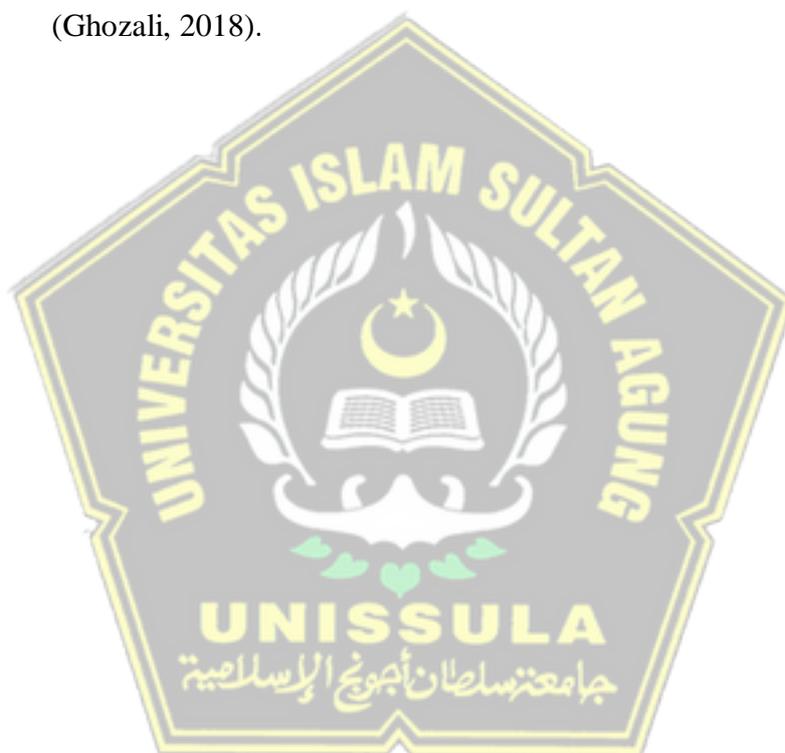
a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun uji ini menggunakan suatu variabel tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) (Ghozali, 2021).

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau nilainya mendekati 1, semakin baik hasil regresinya (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang tepatnya di daerah Pedurungan dan Tembalang. Data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada responden. Hasil yang telah diisi oleh responden sebanyak 100.

Berdasarkan 100 responden yang telah dihimpun, sampel tersebut dikelompokkan berdasarkan lokasi usaha, jenis usaha, usia bisnis, dan omzet perbulan. Selanjutnya data tersebut ditabulasi dan dijabarkan dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut :

1) Identitas Responden Menurut Lokasi Usaha

Data mengenai lokasi usaha dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu lokasi di Kecamatan Pedurungan dan Tembalang. Adapun data responden menurut lokasi usaha di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 4.1 Lokasi Usaha

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pedurungan	50	50%
Tembalang	50	50%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diatas, menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Semarang yang didapatkan di Tembalang dan Pedurungan masing-masing sejumlah 50.

2) Identitas Responden Menurut Jenis Usaha (dibagi tiap lokasi)

Data mengenai jenis usaha dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu fashion, jasa, kuliner, dan jenis usaha lainnya. Adapun data responden menurut jenis usaha di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jenis Usaha

Keterangan	Mikro		Kecil		Menengah	
	Tembalang	Pedurungan	Tembalang	Pedurungan	Tembalang	Pedurungan
Fashion	4	5	2	4		
Jasa	7	4	2	5		
Kuliner	12	10	8	7		
Lainnya	8	7	7	5		3

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diatas, menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sebagian besar menjalankan usaha dibidang kuliner dengan total 37 pelaku UMKM. Dengan rincian 12 pelaku Usaha Mikro di Tembalang dan 10 pelaku Usaha Mikro di Pedurungan, setelah itu 8 pelaku Usaha Kecil di Tembalang dan 7 pelaku Usaha Kecil di Pedurungan. Hal ini menunjukkan bahwa kuliner menjadi salah satu bidang yang potensial di Kota Semarang.

3) Identitas Responden Menurut Usia Bisnis (dibagi tiap lokasi)

Data mengenai usia bisnis dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu 1-3 tahun, 3-5 tahun, 5-10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Adapun data responden menurut usia bisnis di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 4.3 Usia Bisnis

Keterangan	Frekuensi	Persentase
1 – 3 tahun	1	1%
3 – 5 tahun	23	23%
5 – 10 tahun	38	38%
>10 tahun	38	38%
Total	100	100%

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diatas, menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Semarang sebagian besar memiliki usia bisnis sekitar 5 hingga lebih dari 10 tahun dengan jumlah 76 pelaku UMKM.

4) Identitas Responden Menurut Omzet Perbulan (dibagi tiap lokasi)

Data mengenai jumlah omzet perbulan dikelompokkan menjadi 3 kategori. Adapun data responden menurut omzet perbulan di Kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.4 Omzet Perbulan

Keterangan	Tembalang	Pedurungan
< Rp 25.000.000	31	26
Rp 25.000.001 – Rp 208.000.000	19	21
>Rp 208.000.000	0	3
Total	50	50

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diatas, menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Semarang sebagian besar memiliki omzet perbulan < Rp 25.000.000 dengan jumlah 31 pelaku UMKM di Tembalang dan 26 pelaku UMKM di Pedurungan. Hal ini menandakan bahwa sebagian UMKM di Kota Semarang berstatus Usaha Mikro.

4.2 Deskriptif Variabel

Tabel 4.5 Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	100	31	60	50,57	7,22
Inklusi Keuangan	100	10	25	19,51	4,19
Kinerja UMKM	100	12	30	23,58	3,43

Sumber : Data yang diolah, 2022

Hasil responden diatas menunjukkan data deskriptif yang digunakan dalam menambahkan informasi dalam hasil penelitian. Data tersebut menunjukkan distribusi frekuensi selama menghimpun kuesioner kepada responden, dengan penjabaran hasilnya sebagai berikut :

a. Sistem Informasi Akuntansi

Variabel Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan 12 indikator. Hasil yang diperoleh dari responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	SIA	Skala Tanggapan Responden										Jumlah	
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1.1	0	0%	2	2%	11	11%	41	41%	46	41%	100	100%
2	X1.2	0	0%	1	1%	12	12%	45	45%	42	42%	100	100%
3	X1.3	0	0%	2	2%	15	15%	41	41%	42	42%	100	100%
4	X1.4	0	0%	0	0%	13	13%	37	37%	50	50%	100	100%
5	X1.5	0	0%	1	1%	8	8%	36	36%	55	55%	100	100%
6	X1.6	0	0%	7	7%	22	22%	37	37%	34	34%	100	100%
7	X1.7	0	0%	8	8%	16	16%	41	41%	35	35%	100	100%
8	X1.8	0	0%	8	8%	24	24%	32	32%	36	36%	100	100%
9	X1.9	0	0%	2	2%	11	11%	41	41%	46	46%	100	100%
10	X1.10	0	0%	4	4%	22	22%	29	29%	45	45%	100	100%
11	X1.11	0	0%	5	5%	20	20%	32	32%	43	43%	100	100%
12	X1.12	0	0%	0	0%	13	13%	37	37%	50	50%	100	100%

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai distribusi frekuensi variabel terbesar berada pada kuesioner X1.5 dengan 55 responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan mengetahui jumlah penjualan pada usaha.

b. Inklusi Keuangan

Variabel Inklusi Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan 5 indikator.

Hasil yang diperoleh dari responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan

No	Inklusi Keuangan	Skala Tanggapan Responden										Jumlah	
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X2.1	6	6%	14	14%	23	23%	26	26%	31	31%	100	100%
2	X2.2	0	0%	1	1%	11	11%	33	33%	55	55%	100	100%
3	X2.3	7	7%	13	13%	24	24%	25	25%	31	31%	100	100%
4	X2.4	3	3%	10	10%	18	18%	34	34%	35	35%	100	100%
5	X2.5	3	3%	8	8%	12	12%	41	41%	36	36%	100	100%

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai distribusi frekuensi variabel terbesar berada pada kuesioner X2.2 dengan 55 responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM dalam hal kemudahan mengakses layanan jasa keuangan.

c. Kinerja UMKM

Variabel Kinerja UMKM dalam penelitian ini diukur dengan 6 indikator.

Hasil yang diperoleh dari responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Kinerja UMKM

No	Kinerja UMK M	Skala Tanggapan Responden										Jumlah	
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y1	0	0%	3	3%	25	25%	47	47%	25	25%	100	100%
2	X2	0	0%	2	2%	12	12%	42	42%	44	44%	100	100%
3	X3	0	0%	1	1%	12	12%	44	44%	43	43%	100	100%
4	X4	1	1%	8	8%	19	19%	34	34%	38	38%	100	100%
5	X5	1	1%	5	5%	24	24%	37	37%	33	33%	100	100%
6	X6	2	2%	30	30%	34	34%	23	23%	11	11%	100	100%

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, nilai distribusi frekuensi variabel terbesar berada pada kuesioner Y1 dengan 47 responden menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan para pelaku UMKM memiliki kinerja UMKM yang meningkat dengan jumlah penjualan yang selalu meningkat tiap bulannya.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian suatu data yang dikumpulkan terhadap objek data lainnya. Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah suatu data dikatakan sah/valid atau tidak. Jika suatu nilai signifikan < dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan valid, sedangkan jika suatu nilai signifikan > dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
	X1.6	0,000	Valid
	X1.7	0,000	Valid
	X1.8	0,000	Valid
	X1.9	0,000	Valid
	X1.10	0,000	Valid
	X1.11	0,000	Valid
	X.12	0,000	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid

	Y3	0,000	Valid
	Y4	0,000	Valid
	Y5	0,000	Valid
	Y6	0,000	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui untuk masing – masing nilai signifikan lebih kecil dibanding 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variable Sistem Informasi Akuntansi (X1, Inklusi Keuangan (X2) dan Kinerja UMKM (Y) adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian beberapa data yang sama untuk mengukur konsistensi data. Suatu variabel dikatakan reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut konsisten dari waktu ke waktu, dan ketika dihasilkan tidak reliabel maka kesimpulan menjadi bias sehingga pengujian tidak bisa dilanjutkan. Jika *Cronbach Alpha* $\alpha > 0,6$ maka variabel dikatakan reliabel, sedangkan jika *Cronbach Alpha* $\alpha < 0,6$ maka variabel dikatakan tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,771	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,800	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,761	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Kinerja UMKM (Y) menunjukkan *Cronbach Alpha* $\alpha > 0,6$. Sehingga kesimpulan yang didapatkan dari pengujian ini bahwa seluruh variabel reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dikatakan diterima, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 ($P > 0,05$). Sebaliknya, data dikatakan ditolak, apabila nilai signifikan lebih kecil 0,05 ($P < 0,05$). Hasil uji normalitas dengan Uji Kolmogorov – Smirnov ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44658513
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.067
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS

Berdasarkan di atas hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, nilai Kolmogorov smirnov adalah sebesar 0,2 dimana $0,2 > 0,05$ atau $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen memiliki korelasi atau tidak dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila diantara variabel independen tidak memiliki korelasi. Untuk menguji didalam model regresi terdapat multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dalam nilai tolerance dan VIF. Dikatakan terdapat multikolinearitas apabila nilai

tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Sedangkan dikatakan tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,551	1,815	Tidak terjadi multikolinearitas
Inklusi Keuangan (X2)	0,551	1,815	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, pengujian multikolinearitas terhadap kedua variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan menghasilkan nilai tolerance $0,551 \geq 0,10$ dan VIF $1,815 \leq 10$. Sehingga hal ini disimpulkan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, atau tidak memiliki korelasi pada model regresi.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan suatu pengujian penelitian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dalam model regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yaitu apabila sig. $< 0,05$ tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila sig. $> 0,05$ terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,577	Homokedastisitas
Inklusi Keuangan	0,615	Homokedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara besaran data dengan residual. Maka dari itu model regresi dalam penelitian ini layak untuk dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian yang dipakai untuk menguji hubungan linier minimal dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan), terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM) yang diperlukan software SPSS dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Model Persamaan Regresi Antara Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	8,451	1,758	4,806	0,000
Sistem Informasi Akuntansi	0,168	0,046	3,621	0,000
Inklusi Keuangan	0,340	0,080	4,261	0,000

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,451 + 0,168X_1 + 0,340X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi sederhana tersebut memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai Konstanta sebesar 8,451, dapat diartikan bahwa apabila Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan konstan atau tetap, maka nilai dari variabel Kinerja UMKM bernilai positif sebesar 8,451 satuan.
- b. β_1 bernilai positif sebesar 0,168, mempunyai arti bahwa jika Sistem Informasi Akuntansi meningkat, maka Kinerja UMKM akan semakin meningkat.
- c. β_1 bernilai positif sebesar 0,340, mempunyai arti bahwa jika Inklusi Keuangan meningkat, maka Kinerja UMKM akan semakin meningkat.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan dependen.

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	8,451	1,758	0,000
Sistem Informasi Akuntansi	0,168	0,046	0,000
Inklusi Keuangan	0,340	0,080	0,000

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil pada table diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai koefisien B 0,168 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H1 dapat diterima atau berpengaruh secara signifikan. Ini dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai koefisien B 0,340 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dinyatakan bahwa hipotesis H2 dapat diterima atau berpengaruh secara signifikan. Ini dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independent (sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan) dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja UMKM). Pengujian ini digunakan untuk menarik kesimpulan beberapa kumpulan data yang telah dihimpun.

Nilai yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Dalam pengujiannya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan. Begitu sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara simultan. Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575,768	2	287,884	47,123	0,000

Residual	592,592	97	6,109		
Total	1168,360	99			

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig. F sebesar 47,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga variabel sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan terhadap variabel kinerja UMKM layak digunakan. Atau dalam kata lain sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilainya atau mendekati 1, maka hasil model regresi untuk menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin kuat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702	.493	.482	2.472

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai adjusted R square sebesar 0,482 atau 48,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan

inklusi keuangan dapat menjelaskan variabel kinerja UMKM sebesar 48,2% sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan selanjutnya yaitu menjelaskan lebih lanjut hasil pengujian penelitian berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan pada kinerja UMKM. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui secara ilmiah hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.7.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja

UMKM

Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pengujian menggunakan uji parsial (uji T), didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana angka tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dihasilkan keterkaitan antara sistem informasi akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Begitu pula dengan nilai positif yang diperoleh menunjukkan semakin besar atau kecilnya suatu usaha menerapkan sistem informasi akuntansi, menunjukkan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Sebanyak 91% UMKM menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan dalam operasionalnya, yang mana hal tersebut dimanfaatkan para pelaku UMKM untuk mengetahui produk apa saja yang laku maupun tidak laku sehingga mempengaruhi dalam keputusan

penjualan kedepan. Selain itu sebanyak 76% UMKM menggunakan sistem informasi akuntansi dengan merencanakan bisnisnya yang dilakukan oleh pengelola usaha dalam mengatur strategi bisnisnya, dengan harapan agar UMKM dapat mencapai tujuan usaha kedepannya. Dan sebanyak 87% UMKM menggunakan teknologi dalam proses akuntansinya agar proses pencatatan akuntansi para UMKM lebih cepat dan mudah. Maka dari itu, sistem informasi akuntansi berpengaruh pada peningkatan kinerja UMKM terutama dalam pengambilan keputusan usaha kedepannya dan kemudahan dalam memperoleh akses keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa SIA berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyuni (2016), bahwa sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kenaikan ataupun penurunan kinerja UMKM.

4.7.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Keterkaitan tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji T) yang didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dihasilkan hubungan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Begitu pula dengan nilai positif yang diperoleh menunjukkan semakin besar atau kecilnya suatu

usaha mengoptimalkan inklusi keuangan, akan menghasilkan peningkatan atau penurunan suatu usaha dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan 88% para pelaku UMKM mudah untuk mengakses layanan keuangan berupa permodalan, kemudahan ini penting terutama bagi para pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 sehingga modal ini dapat menjadi pembangkit pasca pandemi. Selain itu sebesar 77% pengoptimalan inklusi keuangan yang dilakukan para pelaku UMKM dapat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatannya. Dampak dari bantuan tersebut dioptimalkan oleh para pelaku UMKM dalam mengatur strategi bisnis atas bantuan modal yang telah diperoleh, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan. Maka dari itu, inklusi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM karena bantuan layanan keuangan tersebut dapat menjadi stimulus bagi para pelaku UMKM dalam menjaga keberlanjutan usahanya.

Setelah melakukan pengujian data hingga hipotesis, maka dihasilkan bahwa variabel Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Hilmawati, 2021), bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM” menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Sistem informasi akuntansi akan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis kedepan. Selain itu penggunaan sistem informasi akuntansi yang optimal dapat dimanfaatkan pelaku UMKM dalam memperoleh layanan keuangan permodalan.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan khususnya melalui program kredit “Wibawa” dan peningkatan pendapatan dari bantuan permodalan dapat meningkatkan kinerja terutama dalam memberikan stimulus pasca pandemi Covid-19.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Dalam mengajukan kuesioner melalui nomor yang didapatkan, tidak dapat diketahui apakah nomor tersebut selaku pemilik usaha atau bukan.

Sedangkan objek penelitian yang dituju yaitu pemilik usaha UMKM di Kota Semarang.

2. Tidak dapat mengetahui objektifitas responden dalam mengisi kuesioner dikarenakan perbedaan persepsi maupun pandangan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka saran yang harus dilakukan yaitu :

5.3.1 Bagi Akademisi

Dari penelitian diatas, perlu adanya penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Ini dibuktikan dengan nilai *Adj. R Square* sebesar 48,2%, sehingga masih perlu tambahan variabel lain untuk memperkuat pengaruh kinerja UMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan wawancara secara langsung agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih objektif.

5.3.2 Bagi Pemerintah

Saran yang dapat saya berikan bagi pemerintah, yaitu sebaiknya agar tetap meningkatkan bantuan berupa permodalan kepada pelaku UMKM terlebih mengenai dengan kemudahan aksesnya. Karena hal ini akan semakin meningkatkan kinerja UMKM terutama dalam pengelolaan keuangannya.

5.3.3 Bagi UMKM

Sebaiknya para pelaku UMKM selalu konsisten dalam menerapkan sistem informasi akuntansi pada bisnisnya agar segala kinerja bisnis dapat selalu dikendalikan sehingga dapat menjadi acuan untuk pengambilan suatu keputusan bisnis kedepannya. Dan pentingnya bagi para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan layanan jasa keuangan yang diberikan melalui program kredit “Wibawa”.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. P. S. E. (2022). Resource-Based View: Strategi UMKM di Sumatera Barat untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*.
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/view/1029>
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*.
- Asra, A. P. A. (2016). *Pengambilan sampel dalam penelitian survei*. PT Raja Grafindo Persada.
- Awalia, N. N. N. K. F. A. (2018). Penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*.
- Barney, J. , W. M. , & K. D. J. (2016). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*.
- Beck, T. D.-K. A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi, Edisi 5 Buku 1*. Salemba Empat.
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Bank Indonesia.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. (2022). *Daftar UMKM Kota Semarang*. https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/
- DYER, L. M. ; R. C. A. (2008). Seeking advice in a dynamic and complex business environment: Impact on the success of small firms. *Journal of Developmental Entrepreneurship*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grande, E. U. E. R. P. C. C. M. (2011). The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*.
- Hanafi, M. M. ; H. A. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi kelima). UPP STIM YKPN.
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Hilmawati, M. R. N. K. R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Riset Akuntansi Dan Manajemen*.

- Imbayani, I. G. A. E. I. D. M. (2015). Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Genteng di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Economia*.
- Irmawati, S. D. D. W. P. D. (2013). Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan. *Journal of Economics and Policy*.
- Istiana, D. A. I. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Dagang Menggunakan Zahir Accounting Versi 5.1. *Information Management fo Educators and Professionals*.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.
- Krisdiartiwi, M. S. G. R. (2008). *Pembukuan sederhana untuk UKM* (Printing 1). Med Press.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN.
- Masyitoh, S. M. N. J. (2020). *Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing (Studi kasus pada Artshop Akifani Mutiara Mataram)*.
- Nair, R. D. R. L. E. (1983). Privately held businesses: is there a standards overload? *Journal of Accountancy*.
- Paulus, A. (2016). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus pada Rumah Sakit Siloam Manado). *Jurnal EMBA*.
- Prasetyo, A. S. A. L. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*.
- Prastika, N. E. P. D. E. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*.
- Priyastama, R. (2017). *Buku sakti kuasai SPSS*. Bantul : Star up.
- Rahadian M., D. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) dalam upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Safitri, H. S. K. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*.
- Sanistasya, P. A. R. K. I. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba empat.
- Sariningtyas, P. D. W. , T. (2012). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Keperilakuan Indonesia*.
- Sarma, M. (2012). *Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness*.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* . Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sutanto, T. W. W. T. (2020). Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktifitas UMKM yang Menjadi Agen46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*.
- Tongco, Ma. D. C. (2007). Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *A Journal of Plants, People, and Applied Research*.
- Wahdini & Suhairi. (2006). *Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah*.
- Wahyuni, T. M. S. I. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*.
- Wickham, P. A. (2006). *Strategic Entrepreneurship*. Financial Times Prentice Hall.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. UPP STIM YKPN.
- Yamane, T. (1973). *Statistics. An introductory analysis*. (Third Edition). Harper & Row.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

